PEMBINGKAIAN BERITA KERETA CEPAT BANDUNG-JAKARTA
Analisis Framing Robert N. Entman Pada Harian Pagi Tribun Jabar
Dan Harian Umum Pikiran Rakyat

Oleh :
Randy Putra Herbowo
Nim. 41811009

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom.

NEWS FARMING OF "FAST TRAIN BANDUNG-JAKARTA"
Framing Analysis Robert N. Entman In the Tribun Jabar *Daily News and* Pikiran Rakyat *Daily News*

This research aims to determine how to know farming and perspectives of journalists and newspaper editor construct and to establish the reality of the reporting Fast Train Bandung-Jakarta in the Tribun Jabar daily morning and Pikiran Rakyat daily news to find out, research using four categories to be sub focus that is a defening problem, diagnose causes of problems, make moral judgement, and Treatment recomendation.

The methods used in this research was the qualitative methodology approach with a model analysis of the framing Robert n. Entman. This model is used to figure out how to reconstruct the reality of the mass media. For the collection of data is carried out by way of documentation, interviews, literature studies and internet searching.

Research result show that the Tribun Jabar Daily Morning and Pikiran Rakyat Daily News framing the Fast Train Bandung-Jakarta as : The definition of the both of the newspaper each raised the issue and showing off the dominant aspect but in the body of the news have in common the same issues and problems. Diagnose causes problems at both newspapers are different, the cause of the problem on the Tribun Jabar daily Morning The project is financed by debt comes from outside the State China Development Bank (CDB) and Fast Train Indonesia-China is only part of the fund. While in Pikiran Rakyat Daily News estimated the problem Fast Train Indonesia-China seek permission to build the first 5 kilometers of a total of about 142 kilometers fast train railroad tracks. Make a moral judgment on both those newspapers is a matter of moral and legal issues. Treatment recomendation solving at both newspapers is Fast Train Bandung-Jakarta.

A summary of this research is that the framing of the news conducted by both newspapers, looked at the reality of the situation with a certain point of view so it has issues and showing off different aspects. Election issues and bony aspect is done to construct a society against the reality that happens.

Keywords : Pembingkaian, berita, Framing.

I. Latar Belakang Masalah

Meneliti teks media dengan menggunakan analisis *framing* dapat diketahui bagaimana media menggambarkan sebuah peristiwa dengan menonjolkan aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lain, sertra bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi dan perhatian yang

lebih besar ketimbang isu lain. Dalam praktiknya, hampir semua media akan menyeleksi isu yang ada, menonjolkan isu tertentu dengan mengabaikan isu yang lain, menonjolkan aspek tertentu dari isu tersebut sambil menyembunyikan dan bahkan membuang aspek yang lain. Verifikasi dan seleksi data, penyajian dalam bentuk berita, hingga penempatannya disebuah rubrik tertentu.

Peneliti akan meneliti pembingkaian berita Kereta cepat masih tersendat, Cina mendapatkan keuntungan dari proyek KA Cepat 75 persen. Harus mempunyai enam Perizinan baru mendapatkan tiga izin, tiga izin masih diperjuangkan. Izin yang sudah di kantongi yaitu: izin penetapan badan usaha, izin trase, dan izin lingkungan. Sementara tiga izin yang belum diperoleh yaitu: izin pembangunan, konsesi penyelenggara, dan izin berusaha.

Pemilihan media cetak Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat dipilih untuk diteliti didasari oleh media tersebut adalah media yang cukup terkemuka di Jawa Barat. Selain itu, kedua media cetak tersebut juga bersaing untuk dapat menjadi koran nomor satu di Jawa Barat dengan kelebihan dan kekurangannya. Wartawan dan redaksi disetiap media memiliki sudut pandang yang berbeda untuk menyajikan sebuah berita maupun rangkaian berita yang bersambung setiap harinya. Maka peneliti memilih kedua media cetak tersebut untuk diteliti pembingkaian beritanya pada berita kereta cepat masih tersendat.

Tidak mudah bagi PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) mewujudkan kereta cepat Bandung-Jakarta, kereta cepat pertama di Indonesia yang digagas Presiden Joko Widodo. KCIC tengah mengupayakan izin untuk membangun 5 kilometer pertama dari total sekitar 142 kilometer jalur rel kereta cepat. Jokowi pun sempat mengatakan akan ada penjelasan soal kereta cepat. KCIC sudah mengantongi tiga izin, tetapi masih ada tiga yang harus diperjuangkan perizinannya. Jumpa pers pada kamis 4 Februari 2016 KCIC dan Kementrian Badan Usaha Milik Negara.

Izin yang sudah dikantongi KCIC, yaitu izin penetapan badan usaha, izin trase, dan izin lingkungan. Sementara tiga izin yang belum diperoleh, yaitu izin pembangunan, konsesi penyelenggaraan, dan izin berusaha. Izin pembangunan dalam hal ini diajukan untuk 5 kilometer pertama. Pada 15 Januari 2016, Menteri Perhubungan (Ignasius Jonan) mengatakan, sudah 5 kilometer saja dulu, peneliti lengkapi dan sudah dibahas. Kekurangan akan dilengkapi dan sekarang dalam proses negosiasi karena ada

beberapa justifikasi tambahan yan diminta, kata Direktur Utama PT KCIC Hanggoro Budi Wiryawan dalam jumpa pers di Jakarta.(sumber Pikiran Rakyat edisi 05 Febuari 2016)

II. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. **Bagaimana Pembingkaian Berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016?**

2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah makro, maka peneliti merumuskan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana ***Define Problems*** **(Pendefinisian Masalah)** Pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016?
2. Bagaimana ***Diagnose Causes*** **(Penyebab Masalah)** Pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016?
3. Bagaimana ***Make Moral Judgement*** **(Membuat Keputusan Moral)** Pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016?
4. Bagaimana ***Treatment Recomendation*** **(Penekanan Penyelesaian Masalah)** Pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Pembingkaian Berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran

Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016".

3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) Pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016.
2) Untuk mengetahui *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah) Pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016.
3) Untuk mengetahui *Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) Pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016.
4) Untuk mengetahui *Treatment Recomendation* (Menekankan Penyelesaian) Pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016.
5) Untuk mengetahui Pembingkaian Berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 05 Febuari 2016 dan Harian Pagi Tribun Jabar Edisi 06 Febuari 2016.

IV. Kegunaan Penelitian

4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi umumnya dan Ilmu Jurnalistik Khususnya.

4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian merupakan salah satu bentuk aplikasi dari ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal

pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Bagi Universitas

   Diharapkan penelitian ini berguna bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang ilmu komunikasi jurnalistik mengenai pembingkaian berita atau analisis *framing*.

3. Bagi Perusahaan Media Harian Umum Pikiran Rakyan dan Harian Pagi Tribun Jabar

   Diharapkan dapat menjadi sumbangan dan referensi yang dapat menjadi masukan bagi Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar dalam menyampaikan informasi kepada khalayak sehingga pemberitaan yang muncul dikemudian hari lebih objektif dan informatif.

V. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan secara kualitatif, untuk mengetahui dan mengamati suatu hal yang menjadi ciri khasnya. "Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban". (Mulyana, 2001)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* dari Robert N. Entman. Analisis *framing* secara umum membahas mengenai bagaimana media membentuk konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menyampaikannya kepada khalayak.

> Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi, disini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu, hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. (Eriyanto, 2002)

Dalam mengemas dan membingkai sebuah berita, media mengkonstruksikan fakta atau peristiwa berdasarkan realitas. Konsep *framing* menurut Entman digunakan untuk mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan sebuah realitas oleh media agar bisa dipahami, dimengerti dan diidentifikasikan oleh khalayak pembaca.

VI. Hasil Penelitian

6.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat media mempublikasikan berita yang akan diteliti, peneliti mencoba meneliti cara pembingkaian berita yang dilakukan oleh media secara detail. Tempat penelitan ini dilakukan di dua tempat yang berbeda, yakni penelitian yang pertama di Harian Umum Pikiran Rakyat dan yang kedua dilakukan di Harian Pagi Tribun Jabar. Berita yang peneliti pilih adalah berita mengenai pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta 05 Februari 2016, 06 Februari 2016. Berikut isi objek judul penelitian yang akan diangkat.

Peneliti mengangkat berita kereta Cepat Bandung-Jakarta pada kedua surat kabar tersebut. Berikut judul dan isiberita yang akan di teliti menggunakan konsep *framing* Robert N. Entman:

VII. Pembahasan

Tabel 4.2.

Tabel Perbandingan Objek Berita

Pembahasan	Objek Berita Harian Umum Pikiran Rakyat	Objek Berita Harian Pagi Tribun Jabar
Define Problem	• Birokrasi	• Ekonomi
Diagnose Causes	• Sulitnya Izin	• Pinjaman dana kepada Asing.
Make Moral Judgement	• KCIC kooperatif terhadap semua pihak	• Pemerintah meminjam dana kepada asing dalam membangun infrastruktur
Penyelesaian Masalah	• Banyak pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kereta cepat.	• CBD memberikan pinjaman uang kepada pemerintah indonesia senilai 57 triliun dalam waktu 40 tahun dengan tenggang waktu 10 tahun. Sehingga pemerintah lebih leluarsa dalam mengembalikan hutang tersebut.

Sumber : Peneliti, 2016

Pemberitaan yang dimuat sebagai peristiwa apapun dalam setiap surat kabar, fakta yang dihasilkan akan sama. Namun dari isi berita dan cara pandang setiap media menonjolkan dan memaknai pesan atau peristiwa pasti berbeda penyampaiannya. Setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai gagasan dalam pengolahan informasi peristiwa, yang dihubungkan dalam teks berita.

Jika memang ingin mendorong investasi swasta, pemerintah seharusnya memberikan fasilitas yang wajar. KCIC tidak meminta fasilitas berlebihan karena

konsesi pemerintah dan swasta sudah banyak yang dilakukan. Dalam kontrak-kontrak itu, konsesi berlaku setelah izin operasi keluar. Dalam hal izin operasi pun, izin tersebut belum tentu langsung terbit setelah pembangunan selesai.

Nantinya, pinjaman dari CDB terdiri dua pinjaman yakni 63 persen pinjaman dalam dolar AS dengan bunga 2 persen per tahun. Kedua pinjaman dalam bentuk renbimbi sebesar 37 persen dengan bunga 3,64 persen per tahun.

CDB memberikan jangka waktu pengembalian utang itu hingga 40 tahun dengan tenggang waktu 10 tahun. Sementara 25 persen atau Rp 19 triliun dana proyek berasal dari modal PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC).

Itu pun dibagi dua yakni PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI) 15 persen dan China Railway Corporation sebesar 10 persen.

Seperti yang telah diketahui penulis, mendorong turis ke Jakarta menikmati lifestyle (gaya Hidup) yang lain. Atau menikmati pariwisata di Walini, misalnya membuat disneyland, legoland, gedung konser, dan lain-lain. Ini orang belum terpikir tetapi ini akan menciptakan pertumbuhan besar.

Orang dari luar Jawa atau Luar Jakarta dan Bandung bisa mencapai walini dalam hitungan kurang dari 1 jam dengan kereta cepat dari Bandara Halim Perdanakusuma, banyak pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kereeta cepat.

Penyampaian berita pada kedua surat kabar antara Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar akan memiliki pandangan yang berbeda meskipun objek berita yang dimuatnya sama. Berita yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat, memiliki sudut pandang yang berbeda yaitu sisi lain yang terjadi saat PT KCIC upayakan izin membangun lima kilo meter terhadap pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta. Sedangkan pemberitaan yang terdapat pada Harian Pagi Tribun Jabar, Proyek KA Cepat 75 persen dari untung cina terhadap pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta.

Kedua media massa tersebut memiliki kesamaan dalam Kereta Cepat Bandung-Jakarta. Perbandingan subjektifitas dengan objektifitas yang dihadirkan Harian Umum Pikiran Rakyat, lebih menitik beratkan kepada subjektivitasnya, oleh karenanya pemberitaan Kereta Cepat Pikiran Rakyat yang dimuat Harian Umum Pikiran Rakyat terlihat lebih panjang, karena Pikiran Rakyat lebih menonjolkan sisi *human interest*, lebih banyak menonjolkkan memandang subjek berita sebagian besar dari perizinan

proyek kereta cepat, ini berbeda terbalik dengan Harian Pagi Tribun Jabar, yang memberitakan berapa persen peminjaman dari pihak luar negri khususnya Cina, di pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta, yang disampaikan hanya terdapat pesan-pesan singkat yang memeberitakan tentang sisi lain dari masing – masing individu masyarakatnya dalam menghadapi pilkada serentak yang dikarenakan kurangnya sosialisasi ke tempat – tempat yang belum tersentuh oleh teknologi bahkan media massa cetak.

7.1 Pembingkaian Berita Pada Harian Umum Pikiran Rakyat

Pendefinisian masalah pada pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam pandangan Harian Umum Pikiran Rakyat berdasarkan hasil wawancara dengan Arie C Meliala wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat, menganggap berita yang dimuat dalam koran Pikiran Rakyat memiliki ciri khasnya agar pembaca tidak merasa bosan dan memiliki nilai berita. Karena isu yang belakangan sedang ramai di berbagai media khususnya di jawa barat mengenai pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta, masyarakat yang memandang bahwa kereta cepat ini tidak begitu berpengarih terhadap kehidupan mereka maka pemilihan berita dan sudut pandang sebuah berita yang diambil menjadi daya tarik sendiri untuk pembaca, khususnya bagi masyarakat yang berdomisili di Jawa Barat.

Pengangkatan berita tentang Kereta Cepat Bandung-Jakarta ini dilihat dari sudut pandang Perizinan pembangunan, aspek-aspek yang ditonjolkan menjadi lebih subjektif dalam pemberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat. Namun, anggapan pembaca ataupun anggapan awal peneliti terhadap subjektifitas yang ada pada berita di Harian Umum Pikiran Rakyat, manjadi seimbang karena didalam tubuh berita di Harian Umum Pikiran Rakyat juga menonjolkan aspek yang lain yang bersifat objektif. Penonjolan aspek objektif itu juga dapat dijadikan sebagai *define problem* pada berita tersebut.

Segmentasi berita yang dimunculkan Pikiran Rakyat untuk semua kalangan dan mudah dimengerti dalam penyampaiannya menjadi salah satu pertimbangan pemilihan berita yang akan dimunculkan. Dampak moral yang dihasilkan dari pemberitaan tersebut menjadi daya tarik dan menjadi perhatian pembaca untuk dapat membantu mengawasi dan mengambil sisi baik dari sosok ataupun objek yang dimuat dalam berita tersebut.

Berdasarkan hasil analisa peneliti, penyebab masalah mengenai pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta ini dilihat dari berita yang terbit pada tanggal 5 Februari 2016, Harian Umum Pikiran Rakyat memperkirakan berita kereta cepat Bandung-Jakarta ini merupakan suatu cerminan bagi masyarakat yang melek informasi dan sadar transportasi umum, khususnya di daerahnya saat menghadapi realitas sosial yang terus dimonopoli oleh orang-orang teratas. Pada pemberitaan yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat, menurut wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat, Arie C Meliala, Harian Umum Pikiran Rakyat menilai penyebab Izin yang sudah di kantongi KCIC yaitu izin penetapan badan usaha, izin Trase, dan izin lingkungan. Sementara tiga izin yang belum diperoleh, yaitu izin pembangunan, konsesi penyelenggara, dan izin berusaha. Izin pembangunan dalam hal ini diajukan 5 kiometer pertama. Karena subjek berita yang dimunculkan, maka penyebab masalahnya harus berasal dari subjek tersebut dalam hal ini perizinan. Disamping tubuh berita yang memunculkan subjek berita, objek berita juga dimunculkan untuk mengembangkan berita tersebut.

Disamping pengangkatan dan pemilihan isu serta penonjolan aspek tertentu diatas, peneliti menemukan tujuan lain dalam pemberitaan tersebut. Peneliti menemukan didalam tubuh berita terdapat pesan-pesan yang menjadi lanjutan dari definisi masalah yang dimunculkan dalam berita tersebut. Lanjutan tersebut memberi indikasi bahwa Harian Umum Pikiran Rakyat mengungkapkan perizinan sarana transportasi di indonesia khususnya Bandung-Jakarta serta sebagai sarana pendorong perekonomian di indonesia.

Penilaian masalah pemberitaaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta pada Harian Umum Pikiran Rakyat, dilihat dari subjek berita yaitu Kereta Cepat alat transportasi baru dan cepat bisa merubah perekonomian Khususnya Jakarta dan Bandung. Dalam pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta yang dimunculkan berupa berita *stright news* yang mengupas pemberitaan perizinan, kecanggihan suatu teknologi kereta cepat tersebut, hingga mampu menaikan perekonomian khususnya Jakarta dan Jawa Barat.

Untuk pemilihan penilaian moral yang ingin disampaikan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat sesuai dengan keterangan wawancara dengan Arie C Meliala, penilaian dikembalikan kepada masyarakat atau pembaca yang menilai

berita yang disajikan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat, bagaimana perizinannya, bagaimana pembangunan rel kereta api cepatnya, bagaimana teknologi kereta cepat tentang pemberitaan Kereta Cepat Baandung-Jakarta.

Acuan yang paling penting dalam informasi yang ingin disampaikan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat, adalah pesan yang disampaikan kepada masyarakat berdasarkan fakta data informasi yang ada dilapangan berita tersebut ditampilakan apa adanya. Adapaun subjektifitas yang hadir dalam berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta ini, diambil dari objek narasumber yang sesuai dengan kapasistasnya, hingga terdapat arahan pemberitaan yang diinginkan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat agar dapat disesuaikan dengan kepentingan umum. Sehingga pemberitaan yang disajikan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat terkesan sedikit informasi yang disampaikan, karena informasi berita hanya berdasarkan fakta informasi yang didapatkan wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat dilapangan. Fakta data mengenai peristiwa Perizinan adalah masalah mengenai seberapa banyak perizinan yang sudah di kantonginya dan seberapa perizinan yang harus di perjuangkan, maka pemberitaan yang disajikan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat pun manjadi dasar sebuah PT KCIC upayakan izin membangun 5 kilometer dari total 142 kilometer jalur rel kereta cepat Bandung-Jakarta. subjektifitas yang dihadirkan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat untuk memaknai sisi lain mengenai berita menjadi objek utama dalam penelitian ini.

7.2 Pembingkaian Berita Pada Harian Pagi Tribun Jabar

Pembingkaian Kereta Cepat Jakarta-Bandung dari Tribun Jabar, Kereta Cepat sudah menjadi berita utama sejak awal bulan Januari 2016. Berita diatas memberitakan Transportasi cepat Bandung-Jakarta. Menurut wartawan liputan dalam negeri Harian Pagi Tribun Jabar, Ferri Amiril Mukminin, sudut pandang dalam berita yang dimuat tanggal 6 Februari 2016, mengajak pembaca merasakan proyek KA Cepat 75 persen dari utang Cina Terhadap pembingkaian berita Kereta Cepat Bandung-jakarta.

Permasalahan yang diangkat oleh harian Umum Pagi Tribun Jabar merujuk Jabar kalo Proyek kereta cepat Bandung-Jakarta akan menelan biaya 5,5 miliar dolar AS atau Rp 76,4 triliun (kurs 13.900). namun sedari awal, pemerintah tidak

merestui sepeser pun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) digunakan untuk membiayai proyek tersebut.

Bahkan dengan tegas pemerintah juga mengatakan tak akan memberikan jaminan finansial. Lantas siapa yang berani membiayai megaproyek kereta peluru tanpa jaminan itu?

Staf Khusus Mentri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sahala Lumban Gaol mengungkapkan, mayoritas dana proyek berasal dari untung luar negri yang berasal dari Cina Development Bank (CDB).

Harian Pagi Tribun Jabar membingkai penyebeb masalah pemberitaan Kereta Cepat kalo proyek tersebut dibiayai berasal dari utang luar negri Cina Development Bank (CDB) sedangkan PT Kereta Api Cepat Indonesia Cina hanya sebagian dananya.

"Nantinya, pinjaman dari CDB terdiri dua pinjaman yakni 63 persen pinjaman dalam dolar AS dengan bunga 2 persen per tahun. Kedua pinjaman dalam bentuk renbimbi sebesar 37 persen dengan bunga 3,64 persen per tahun.

Sedangkan dalam *frame* Harian Pagi Tribun Jabar menilai bahwa pemberitaaan mengenai Kereta Cepat merupakan masalah moral, Struktur pembiayaan proyek ini ini 75 persen (Rp 57 triliun) berasal dari pinjaman. Penawaran menarik muncul dari Cina di mana mereka menawarkan porsi pinjaman yang bersumber dari CDB.

Dalam peristiwa yang diberitakan Harian Tribun Jabar, dua objek yang terlihat mencolok pada pemberitaan ialah mayoritas dana proyek berasal dari untung luar Negeri yang berasal dari Cina Development Bank (CDB)

Sedangkan untuk upaya penyelesaian masalah dalam *frame* Harian Pagi Tribun Jabar, bahwa Proyek KA Cepat 75 persen dari untung Cina. CBD memberikan janga waktu pengembalian utang itu hingga 40 tahun dengan tenggang waktu 10 tahun. Sementara 25 persen atau Rp 19 triliun dana proyek berasal dari modal PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC). Bahkan, wartawan Harian Pagi Tribun Jabar dilapangan menemukan fakta-fakta biaya peminjaman berapa pesen dari luar.

Menurut hasil wawancara dengan informan dari Harian Pagi Tribun Jabar, ada beberapa jawaban yang tidak bisa dijawab dengan kata-kata sendiri yang

sebenarnya wartawan yang menulis berita tersebut secara disadari atau tidak, akan membuat opini tersendiri atas fakta-fakta yang didapatkan. Dengan menggunakan bahasa dan pemilihan diksi dalam membuat berita, akan ada makna lain didalam berita tersebut yang secara kasat mata tidak akan terlihat oleh pembaca yang biasa saja dan hanya membutuhkan informasi.

Subjektifitas yang dihadirkan oleh Harian Pagi Tribun Jabar, memberikan fungsi kontrol secara tidak langsung kepada masyarakat. Menurut Eriyanto (2002:186) *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.

7.3 Perbedaan Pembingkaian Berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta

Seleksi isu yang dilakukan Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar mengangkat sudut pandang yang berbeda pada sebuah peristiwa yakni sisi lain dari Proyek KA cepat 75 persen dari utang Cina. pemberitaan yang dianggap tidak penting menjadi penting dan berita yang tidak biasa serta berbeda dengan berita sebelumnya yang memuat berita tentang Kereta cepat masih tersendat pembuatan berita ini sehingga dimuat dalam surat kabar masing-masing media.

Pemberitaan ketika peristiwa itu meledak untuk pertama kali, hampir seluruh media massa akan memberitakan berita yang hampir sama. Kemudian seiring bergulirnya waktu dan peristiwa yang berkelanjutan, maka media dan wartawan melihat sudut pandang lain yang dapat dijadikan berita sehingga berita yang terbit bukan berita basi yang sudah diterbitkan sebelumnya.

Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jabar juga menonjolkan aspek yang berbeda sesuai dengan sudut pandang wartawan yang membuat berita tersebut. Penonjolan aspek dalam pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta tidak akan sama dalam setiap pemberitaannya karena penonjolan aspek ini yang akan menjadi daya tarik pembaca.

Permasalahan yang dimuat oleh Harian Umum Pikiran Rakyat, memandang masalahnya Tidak mudah bagi PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) mewujudkan kereta cepat Bandung-Jakarta, kereta cepat pertama di Indonesia yang digagas presiden Joko Widodo. KCIC tengah mengupayakan izin untuk membangun 5 kilometer pertama dari total sekitar 142 kilometer jalur rel kereta

cepat. Sedangkan masalah yang dimunculkan oleh Harian Pagi Tribun Jabar, Proyek kereta cepat Bandung-Jakarta akan menelan biaya 5,5 miliar dolar AS atau Rp 76,4 triliun (kurs 13.900). Namun dari awal, pemerintah tidak merestui sepeser pun Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) digunakan untuk membiayai proyek tersebut.

Bahkan dengan tegas pemerintah juga mengatakan tak akan memberikan jaminan finansial.yang disinyalir pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta sebagai media untuk ajang *money politic* di kalangan tertentu.

Terdapat perkiraan masalah yang terjadi bahwa pemberitaan mengenai Kereta Cepat Jakarta-Bandung yang dihadirkan Harian Umum Pikiran Rakyat, sumber masalahnya adalah KCIC mengupayakan izin untuk membangun 5 kilometer pertama dari total sekitar 142 kilometer jalur rel kereta cepat. Sedangkan Harian Pagi Tribun Jabar menilai sumber masalah atas pemberitaan tersebut adalah dibiayai berasal dari utang luar negri Cina Development Bank (CDB) sedangkan PT Kereta Api Cepat Indonesia Cina hanya sebagian dananya.

Media massa sebagai lembaga yang berperan sebagai jembatan berbagai kepentingan yang mengakomodir bermacam pola pikir dalam realitas untuk dapat mengkomunikasikan secara luas kepada khalayak. Pada posisinya tersebut media massa atau pers berguna menjadi *center of point* yang dijadikan sebagai rujukan publik untuk dapat mengetahui berbagai pemberitaan yang dalam realitas tersebut sebagai suatu cerminan yang menjadi hal penting dalam pemberitaannya. Posisi netral yang diusung oleh media massa dalam pemberitaan yang objektif pada dasarnya teteap mengakomodir berbagai kepentingan pihak dalam perpektif media tersebut tentunya. Pada kepentingan publik tersebut, sebenarnya media massa juga mengkomunikasikan kepentingan media massa tersebut sebgai suatu doktrin yang dijadikan filsafat untuk dapat diterapkan dalam membentuk opini publik.

VIII. Simpulan

1. Pendefinisian Masalah Pembingkaian berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian umum Pikiran Rakyat yang ditulis pada 05 Februari 2016, menempatkan pemberitaan ini sebagai birokrasi dalam proyek Kereta Cepat Bandung-Jakarta. Tidak mudah bagi PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC)

mewujudkan kereta cepat Bandung-Jakarta, karena kereta cepat pertama di Indonesia yang digagas presiden Joko Widodo tersebut tengah mengupayakan izin untuk membangun 5 kilometer pertama dari total sekitar 142 kilometer jalur rel kereta cepat. Sementara pembingkaian berita ini dalam Harian Pagi Tribun Jabar menilai masalah dalam berita ini adalah bahwa proyek kereta api akan di biayai dengan pinjaman dari negara Cina untuk memperlancar dan mempercepat proyek tersebut.

2. Penyebab Masalah Pembingkaian berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat membuat berita sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tetapi dengan sudut pandang yang berbeda. Dilihat dari sudut pandang yang berbeda, maka penonjolan aspek dari kedua media massa tersebut tentu akan berbeda bahkan dalam setiap pemberitaannya juga akan terlihat berbeda. Harian Pagi Tribun Jabar dalam berita ini menonjolkan aspek pada pemberitaan tentang bahwa proyek kereta api akan di biayai pinjaman dari negara Cina untuk memperlancar dan mempercepat proyek tersebut. Pengerjaan proyek bisa saja diperkirakan meleset dari target karena terkendala dengan infrastruktuk lahan, kondisi struktur tanah untuk lintasan kereta api cepat Bandung-Jakarta yang labil Tanahnya sehingga bisa menghambat proyek tersebut tentunya akan mempengaruhi waktu pembayaran pinjaman luar Negeri.
3. Membuat Keputusan Moral Pembingkaian berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam pemberitaan yang dimunculkan dalam kedua surat kabar ini juga tentu berbeda, karena dilihat dari masalah dan sumber masalah yang menjadi sudut pandang wartawan dan media yang bersangkutan. Sebagai gagasan untuk memperkuat definisi masalah serta penyebab masalah, penilaian moral menambahkan argumen untuk memperkuat dua aspek tersebut sehingga pembaca dapat membedakan serta mengerti apa yang sebenarnya terjadi dalam peristiwa tersebut.
4. Penekankan Penyelesaian Masalah Pembingkaian berita Kereta Cepat Bandung-Jakarta dalam yang diberitakan dalam Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat dibingkai dengan penyelesaian masalah yang berbeda pada berita di Harian Umum Pikiran Rakyat memberikan penyelesaian masalah

bahwa untuk menangani Kereta Cepat Bandung-Jakarta mengupayakan perizinan membangun 5 kilometer pertama dari total sekitar 142 kilometer jalur rel kereta cepat. Sedangkan pada berita Harian Pagi Tribun Jabar, Subjektifitas yang dihadirkan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat, memberikan fungsi kontrol secara tidak langsung kepada masyarakat, berupa himbauan kepada pembaca tentang perizinan pembangunan jalur rel kereta cepat.

IX. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai analisis *framing* tentang pemberitaan Kereta Cepat Bandung-Jakarta pada Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat, peneliti ingin memberikan beberapa saran.

9.1 Saran Kepada Media

1. Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat harus tetap menjaga nilai Objektifitas dan Subjektifitas dalam setiap pemberitaan secara konsisten fakta yang ada dilapangan. Sehingga dapat menjaga keberimbangan berita dan kemenarikan sebuah pemberitaan.
2. Harian Pagi Tribun Jabar dan Harian Umum Pikiran Rakyat bisa meningkatkan kualitas informasi dan calon informan yang lebih baik kepada penelitian selanjutnya agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelti.

9.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang akan peneliti sampaikan untuk mahasiswa yang akan meneliti teks pemberitaan menggunakan analisis *framing* selanjutnya yaitu,

1. Saran yang ditujukan untuk mahasiswa bahwa penelitian ini dapat dikaji lagi dari sudut pandang yang berbeda, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik untuk menambah khazanah di bidang ini.
2. Pencarian Informan untuk penelitian disiapkan sebaik mungkin agar tidak terjadi salah paham dengan informan, sehingga mendapatkan data yang lebih valid dan jelas.

X. DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Pengantar Media Massa. (Terj.).* Jakarta: Salemba Humanika.

Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.

Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta* : PT. Raja Grafindo.

DeVito, Joseph A., 2011. *Komunikasi Antarmanusia. Edisi kelima*. (Terj.). Jakarta: Karisma Publishing.

Eriyanto. 2002. *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.

Goodman, Douglas J, dan George Ritzer. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss. 2012. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.

M Hikmat, Mahi. 2011. *Etika dan Hukum Pers*. Bandung : Batic Press.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Text Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit. ALFABETA.

Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosa Rekatama.

Sumber Website :

Ahira, Anne. http://www.anneahira.com/pengertian-media-cetak.htm.

Sumber lain :

Arsip Pikiran Rakyat

Arsip Tribun Jabar